

Analisis Deskriptif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al-Fatih Bandung

Descriptive Analysis of Islamic Education Curriculum Model Kuttab Al-Fatih Bandung

¹Wahyudi, ²Dedih Surana

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹wahyudipaiunisba@gmail.com, ²dedihsurana@gmail.com

Abstract. Kuttab Al-Fatih is one of the educational institutions for children aged 5-12 years were inspired by the glorious Islamic civilization. Kuttab is the concept of Islam has a long history in the birth of the scholars and Muslim scholars were great with his works. By restoring Islamic education completely through kuttab, is expected to be able to bring the same results as the golden age of early Muslims. The purposes of this study are: (1) to describe the curriculum applied in Kuttab Al-Fatih Bandung (2) to describe the implementation of the curriculum in Kuttab Al-Fatih Bandung (3) to describe the evaluation and assessment model of Kuttab Al-Fatih. This study uses analytical descriptive method by using qualitative approach. Data collection techniques are through observation, interview and documentation study. The results obtained from research on Islamic Education curriculum Model Kuttab Al-Fatih Bandung are including curriculum, objectives, approaches and methods, along with evaluation. Curriculum that used is from Faith and Al-Quran Curriculum. Kuttab Al-Fatih's main purpose is to produce brilliant generations at their young age, using some approaches that included exemplary, habituation, and experience approach through outing class. It also uses methods that included talaqqi, rote, tasmi, drill, speech, question and answer, story, parable, and bagdadiyah. Evaluation techniques that used are including theme test, juz improvement, and final exam (each semester) and day reflection, attendance list, daily exercises and memorization of mutabaah.

Keywords : Curriculum, education, Islamic

Abstrak. Kuttab Al-Fatih adalah salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang. Kuttab adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang dalam melahirkan para ulama dan cendikiawan muslim yang besar dengan karya-karyanya. Dengan mengembalikan pendidikan Islam seutuhnya melalui kuttab, diharapkan akan mampu menghadirkan hasil yang sama dengan zaman keemasan Islam terdahulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kurikulum yang diterapkan Kuttab Al-Fatih Bandung (2) mendeskripsikan implementasi kurikulum di Kuttab Al-Fatih Bandung (3) mendeskripsikan evaluasi dan penilaian model Kuttab Al-fatih Bandung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang kurikulum pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al-Fatih Bandung meliputi kurikulum, tujuan, pendekatan dan metode serta evaluasi. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum al-Qur'an. Tujuan Kuttab Al-Fatih adalah mencetak generasi yang gemilang di usia belia. Pendekatan yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan pengalaman melalui outing class. Metode yang digunakan berupa talaqqi, hafalan, tasmi', dril, ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, dan bagdadiyah. Evaluasi yang digunakan meliputi ujian tema, kenaikan juz, dan ujian akhir semester serta refleksi hari, absensi kehadiran, tugas harian dan mutabaah hafalan

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan, Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan bukanlah sesuatu yang parsial, melainkan kesatuan yang holistik yang semestinya diberikan kepada anak bangsa secara berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar kualitas pendidikan bangsa semakin hari semakin meningkat dan terus memperbesar investasi bangsa untuk menciptakan bangsa yang berperadaban serta berdaya saing tinggi dimata dunia. Semakin baik kondisi pendidikan Indonesia maka semakin tinggi pula probabilitas bangsa Indonesia untuk memperoleh kejayaan dimasa

mendatang. Ibnu Khaldun menegaskan bahwa pentingnya pendidikan awal pada anak adalah Al- Qur'an dan pendidikan Al Qur'an sebagai fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.(Syarifudin, 2005 : 12) Sebagaimana konsep pendidikan islam yang mampu mengembalikan kegemilangan islam di zaman terdahulu terdapat dalam hadits yaitu :

Hadits Rasulullah dari Jundub bin Abdillah

عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيْمَانًا

“Dari Jundub bin Abdillah berkata: Dulu kami adalah anak-anak kecil yang sudah cukup kuat bersama Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam. Maka, kami pun mempelajari iman sebelum Al-Qur’an, kemudian kami mempelajari Al-Qur’an (setelah itu). Maka, semakin bertambahlah iman kami. (HR. Ibnu Majah dan Thabrani) Sementara kalian di hari ini, kalian mempelajari Al-Qur’an sebelum iman

Kuttab Al-Fatih adalah salah satu lembaga pendidikan untuk anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang. Kuttab adalah konsep Islam yang mempunyai sejarah panjang dalam melahirkan para ulama dan cendekiawan muslim yang besar dengan karya-karyanya. Dengan mengembalikan pendidikan Islam seutuhnya melalui kuttab, diharapkan akan mampu menghadirkan hasil yang sama dengan zaman keemasan Islam terdahulu. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum al-Qur’an. Tujuan Kuttab Al-Fatih adalah mencetak generasi yang gemilang di usia belia. Pendekatan yang digunakan antara lain keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan pengalaman melalui *outing class*. Metode yang digunakan berupa *talaqqi*, hafalan, *tasmi*’, dril, ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, dan *bagdadiyah*. Evaluasi yang digunakan meliputi ujian tema, kenaikan juz, dan ujian akhir semester serta refleksi hari, absensi kehadiran, tugas harian dan mutabaah hafalan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “**Analisis Deskriptif Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al-Fatih Bandung**”

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan di Kuttab Al-Fatih Bandung
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum di Kuttab Al-Fatih Bandung
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di Kuttab Al-Fatih Bandung

B. Landasan Teori

Kurikulum

Kurikulum secara garis besar dapat diartikan dengan seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Kurikulum terdiri dari empat aspek yaitu tujuan pendidikan, materi yang akan diberikan, metode pengajaran serta penilaian yang dilakukan. Jika dikaitkan dengan falsafah dan sistem pendidikan islam tentunya kurikulum tersebut harus menyatu dengan ajaran islam itu sendiri.(Jalaluddin dan Usman Said,1996:37) Komponen-komponen kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi.(Lias Hasibuan 2010: 38)

Ada berbagai pengorganisasian kurikulum,yang isinya mengupas bagaimana

bentuk bidang studi harus disajikan di depan kelas yang konsekuensinya akan diikuti oleh tindakan bagaimana cara memilih bahan ajar dan cara menyajikan serta cara mengevaluasinya. (H. Dakir, 2004:33) Pada garis besarnya ada tiga pengorganisasian pokok yaitu Perencanaan Pembelajaran : Separated curriculum, Correlated curriculum, dan Integrated curriculum.

Ada beberapa program perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Sanjaya, 2013 : 49)

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. (Majid, 2014 : 43)

Depdikbud (1994) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai – nilai. (Arifin, 2013 :4)

Pendidikan Model Kuttab

Kuttab atau *maktab*, berasal dari kata dasar *kataba* yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi *kataba* adalah tempat belajar menulis. Sebelum lahirnya Islam, penduduk Hijaz telah banyak yang mengenal baca dan tulis. (Ahmad Sjalabi, 1973:33) Sejarah pendidikan Islam mencatat ada dua jenis *kuttab* pada zaman awal Islam. *Kuttab* jenis pertama lahir pada masa pra-Islam namun terus berlanjut hingga setelah masa Islam. *Kuttab* ini mengajarkan baca-tulis dengan teks dasar puisi-puisi Arab dan sebagian besar gurunya orang-orang non-muslim. *Kuttab* jenis kedua adalah *kuttab* yang berfungsi sebagai tempat pengajaran al-Qur'an dan prinsip-prinsip Islam lainnya.

Ilmu-ilmu yang diajarkan pada *kuttab* awalnya sederhana saja, yaitu: 1) Belajar membaca dan menulis, 2) Membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya, 3) Belajar pokok-pokok agama Islam seperti cara berwudhu, shalat, puasa dan sebagainya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data – data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, peneliti mendapatkan informasi mengenai perencanaan kurikulum , pelaksanaan dan penilaian Pendidikan Agama Islam model Kuttab Al-Fatih Bandung

Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Kuttab Al-Fatih Bandung

Pembelajaran di Kuttab al-Fatih menitikberatkan pada materi dasar yaitu iman dan al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran hanya ada dua mata pelajaran inti yaitu iman dan al-Qur'an. Materi iman merupakan landasan yang sesungguhnya bagi pendidikan karakter Islami. Meski materi iman sebagai landasan, namun dalam penerapannya jam pelajaran al-Qur'an lebih dahulu baru kemudian masuk pelajaran iman. Iman dan Al-Qur'an yang diajarkan , berusaha disamakan dengan kuttab zaman dulu termasuk juga murofaqotnya mencoba untuk disesuaikan dengan hasil karya dan temuan para ilmuwan muslim. Adapun murofarot calistung sendiri disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri yang diadopsi dari buku-buku pendidikan umum. Hanya saja dalam kontennya, diberikan muatan yang lebih islami dan berkaitan dengan akhlak sehingga tidak sembarang membaca dan menghitung. Misalnya pemahaman tentang bilangan-bilangan bukan semata- mata untuk mengetahui

hitungan angka 1-100, akan tetapi untuk menanamkan keimanan pada anak bahwa Allah menciptakan bilangan- bilangan yang kemudian sangat berguna dalam kehidupan manusia. Dalam pembelajaran iman dengan tema alam siswa akan mempelajari tentang bab Unsur, Api, Air, Tanah, Matahari dan Energi. Semua materi selalu diawali dengan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan. Tujuannya adalah untuk memperkuat iman, bagaimana Allah Maha Rahman dan Rahim dengan menciptakan semua itu untuk manusia.

Analisis implementasi kurikulum pendidikan agama islam model Kuttab Al-Fatih Bandung

Pembiasaan yang dilakukan di Kuttab Al-Fatih salah satunya adalah dengan ikrar yang diucapkan setiap pagi. Ikrar di sini dimaksudkan untuk menguatkan dan mengingatkan tujuan mereka belajar dan adab-adabnya. Selain ikrar, mereka juga dibiasakan untuk sholat berjamaah di masjid khususnya level kuttab awal 3 yang hampir mendekati usia baligh. Pembelajaran kuttab klasik biasanya dilakukan di pojok masjid atau rumah seorang ulama. Namun di Kuttab Al-Fatih Bandung sudah memiliki gedung sendiri, mencoba dengan menambahkan sesuatu yang baru melalui pendekatan pengalaman dengan *outing class*. Di sini santri diajak untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu di awal pembukaan tema pembelajaran untuk lebih mampu memberikan gambaran yang konkrit sebelum mereka mulai belajar konsep. *Outing class* memberikan keterampilan dan keahlian dasar sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Dengan begitu pula dapat melatih dan melihat bagaimana perkembangan afektif anak. Hasil belajar yang didapatkan biasanya akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna. Terkait metode yang dipakai di Kuttab Al-Fatih Bandung, metode yang digunakan dalam kurikulum iman berbeda dengan Al-Qur'an. Pada kurikulum Al-Qur'an metode yang digunakan adalah dengan Talaqqi, tasmi', dan drill dengan model halaqoh kecil atau halaqoh jama'i ketika tasmi' bersama. Metode *talaqqi* ini digunakan ketika santri belajar membaca al- Quran bersama ustadz. Santri diajarkan pelafalan huruf-huruf dengan dicontohkan oleh ustadz. Kemudian metode *tasmi'* atau menyimak digunakan ketika setoran hafalan atau murojaah. Ustadz menyimak hafalan santri kemudian membenarkannya jika ada kesalahan atau mengingatkannya jika ada bagian ayat yang terlupa. Sedangkan metode drill diterapkan untuk melatih santri belajar menulis huruf hijaiyah. Keterampilan menulis ini diajarkan sesuai dengan tingkat kesulitan pada masing-masing level. Pembelajaran pada kurikulum Iman menggunakan model klasikal. Santri duduk di lantai dengan tangan rapi di atas meja, sedangkan ustadz duduk di kursi menerangkan pelajaran. Metode pembelajaran pada kurikulum Iman hampir sama dengan pembelajaran pada umumnya yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, dan lain-lain. Penggunaan metode bersifat fleksibel sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi yang diajarkan sesuai dengan tema pada RKK (Rencana Kegiatan Kuttab). Guru kuttab juga dianjurkan menggunakan alat peraga ketika menyampaikan pelajaran.

Analisis Penilaian kurikulum Pendidikan Agama Islam model Kuttab Al-Fatih Bandung

Sistem evaluasi di Kuttab Al-Fatih jauh lebih modern dan berkembang dibandingkan dengan kuttab klasik. Evaluasi yang digunakan mampu disesuaikan dengan kondisi zaman yang menuntut pencatatan proses perkembangan dan hasil pembelajaran dengan adanya raport. Adapun kegunaan raport di Kuttab Al-Fatih hanya sebagai laporan perkembangan belajar santri kepada orang tua tanpa disertai

urutan peringkat dan juga kesimpulan tingkat kecerdasan siswa. Pengambilan raport Kuttab al-Fatih menetapkan satu aturan bahwa kedua orang tua harus hadir bersama-sama untuk mendengarkan laporan perkembangan anaknya. Guru kuttab hanya memberikan nilai berdasarkan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Penulisan raport tersebut dijelaskan dengan angka (numerik) atau juga dengan kalimat-kalimat (deskriptif) sehingga orang tua bisa memberikan kesimpulan sendiri terkait batasan kemampuan anaknya. Orang tua lah yang nantinya harus lebih bekerja keras untuk mendidik anaknya di rumah melalui program BBO. Orientasi penilaian yang utama bukanlah pada sisi pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (motorik) akan tetapi lebih kepada akhlak dan adab mereka (afektif). Penekanan pada aspek akhlak dan adab ini dinilai lebih utama, sebagaimana para ulama dahulu mempelajari akhlak dari gurunya sebelum belajar ilmunya. Seseorang yang memiliki kecerdasan, pengetahuan yang luas serta kemampuan keterampilan yang baik tidak akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat ketika tidak ada akhlak dan adab pada dirinya. Metode evaluasi yang digunakan ada yang bersifat tes dan ada pula yang non-tes. Evaluasi non-tes meliputi penilaian sikap dari refleksi kegiatan harian, tugas harian dan absensi kehadiran serta mutabaah atau progress penambahan hafalan santri. Sedangkan bentuk evaluasi yang menggunakan tes, bisa berupa tes tulis ataupun lisan dengan hafalan ketika ujian tema, ujian kenaikan juz atau ujian akhir semester. Jenis evaluasi yang digunakan di Kuttab Al-Fatih Bandung terdiri dari evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif untuk kurikulum Iman dilaksanakan dengan ujian per tema, sedangkan pada kurikulum al-Quran dilaksanakan dengan berupa tes kenaikan juz. Tes sumatif dilakukan tiap akhir semester untuk mengetahui hasil akhir dari perkembangan belajar santri selama satu semester.

D. Kesimpulan

Kurikulum yang diterapkan Kuttab Al-Fatih Bandung

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Iman dan Kurikulum al-Quran. Muatan materi dari kurikulum iman meliputi karakter iman itu sendiri serta murofaqot IPA, IPS, Bahasa Indonesia serta Matematika. Sedangkan muatan materi kurikulum al-Quran terdiri dari adab, tahfidz, qiroah dan kitabah. Ditambah materi penunjang berupa olahraga, lifeskill dan bahasa peradaban. Pengorganisasian Kurikulum yang diterapkan oleh Kuttab Al-Fatih Bandung merupakan organisasi yang dinamakan *Interated Curriculum*. Kurikulum ini dimulai dengan cara memahami indikator-indikator keberhasilan yang dicapai setiap jenjang akademis. Dalam kurikulum Diknas disebut dengan silabus. Dari silabus yang ada dipilih indikator-indikator yang sudah ada yang merupakan target perkelas. Target ini diintegrasikan dengan nilai-nilai al-Qur'an, seperti dalil yang menguatkan materi, kisah-kisah peradaban, penemu muslim, hubungan antar pelajaran yang menguatkan iman, hubungan pelajaran dengan kehidupan nyata. Setiap target kelas akan menguatkan generasi berkepribadian al-Qur'an.

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kuttab Al-Fatih Bandung

Pembiasaan yang dilakukan di Kuttab Al-Fatih salah satunya adalah dengan ikrar yang diucapkan setiap pagi. Ikrar di sini dimaksudkan untuk menguatkan dan mengingatkan tujuan mereka belajar dan adab-adabnya. Selain ikrar, mereka juga dibiasakan untuk sholat berjamaah di masjid khususnya level kuttab awal 3 yang hampir mendekati usia baligh. Pembelajaran kuttab klasik biasanya dilakukan di pojok masjid atau rumah seorang ulama. Namun di Kuttab Al-Fatih Bandung sudah memiliki

gedung sendiri, mencoba dengan menambahkan sesuatu yang baru melalui pendekatan pengalaman dengan *outing class*. Di sini santri diajak untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu di awal pembukaan tema pembelajaran untuk lebih mampu memberikan gambaran yang konkrit sebelum mereka mulai belajar konsep. *Outing class* memberikan keterampilan dan keahlian dasar sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Dengan begitu pula dapat melatih dan melihat bagaimana perkembangan afektif anak. Hasil belajar yang didapatkan biasanya akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.

Evaluasi pendidikan Agama Islam model Kuttab Al-Fatih Bandung

Evaluasi yang digunakan meliputi tes dan non-tes. Tes formatif meliputi ujian per-tema dan kenaikan juz sedangkan tes Sumatif berupa ujian akhir semester. Evaluasi yang bersifat non-tes diambil dari refleksi harian, absensi kehadiran, tugas harian dan mutabaah hafalan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman, J. d. (1996). *Filsafat Pendidikan konsep dan perkembangan pemikiran*. Jakarta: Grafindo persada
- Sjalabi, A. (1973). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasibuan, L. (2010). *Kurikulum dan pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Syarifudin. (2005). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.